

ANALISIS FRAMING KONTEN KREATOR @vicky_nastasha DAN @furqonajiy DALAM ISU #KABURAJADULU DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Fatih Arya Ramzani¹

Abstrak

Fenomena #KaburAjaDulu telah menjadi sebuah wadah bagi generasi muda untuk mengekspresikan keprihatinan, ketidakpuasan, dan kritik mereka terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia melalui media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait metode setiap konten creator dalam membingkai isu #KaburAjaDulu melalui konten video Instagram yang diunggah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki untuk menganalisis video yang diunggah oleh @vicky_nastasha dan @furqonajiy. Melalui hasil penelitian, ditemukan bagaimana kedua konten kreator memiliki sudut pandang masing-masing terhadap isu yang sama. @furqonajiy melakukan pembungkahan isu bahwa adanya paksaan sosial dalam konteks permasalahan politik dan ekonomi serta ketiadaan tanggapan dan bantuan pemerintah, sedangkan @vicky_nastasha memberikan penawaran pembungkahan bahwa jiwa nasionalisme merupakan bentuk kontribusi untuk negara yang tidak terpaku oleh tempat tinggal setiap individu. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa platform Instagram sebagai new media memungkinkan para konten kreator untuk membentuk realitas sosial melalui narasi di media digital. Hasil penelitian mendukung penggunaan model framing Zhongdang Pan dan Kosicki pada konten media sosial, hingga memberikan berbagai pengetahuan terkait kontribusi setiap konten kreator terhadap pemahaman publik terhadap berbagai isu sosial-politik.

Kata Kunci: *Framing, #KaburAjaDulu, Instagram, Konten Kreator.*

Pendahuluan

Ramainya isu #KaburAjaDulu mulai menjadi topik yang diperbincangkan dan didiskusikan di berbagai media sosial Indonesia sejak awal tahun 2025 yang timbul sebagai bentuk tanggapan atas berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang generasi muda alami dan hadapi. Fenomena ini hadir diakibatkan dari maraknya peningkatan rasa cemas dan khawatir pada peluang kerja yang semakin sulit dan berkurang, tidak adanya kepastian pada aspek ekonomi, dan mencuatnya berbagai persepsi bahwa memiliki pekerjaan dan memilih untuk hidup di luar negeri yang menawarkan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan tetap

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fatiharyaramzani8989@gmail.com

menetap di Indonesia. Semakin lama isu #KaburAjaDulu ramai didiskusikan maka tidak hanya sekadar dipahami sebagai bentuk upaya melakukan migrasi, tetapi sebagai wujud dari kritik terhadap kondisi sosial-politik yang dipandang tidak lagi memberikan keamanan, situasi sejahtera, dan kepastian dalam hidup seperti sebagaimana seharusnya terjadi. Dengan hadirnya perubahan makna ini menunjukkan bahwa isu media sosial bukanlah realitas yang kaku, tetapi sebuah proses komunikasi serta pandangan yang berkesinambungan dan terus berkembang di ruang publik digital.

Hal ini membuat media sosial sebagai wadah sosial digital dan setiap pengguna mampu melakukan pembentukan realitas dengan narasi yang telah dibentuk. Dalam hal ini, konten kreator merupakan bagian dari komunikator yang mewujudkan realitas sosial dengan pemilihan isu, struktur narasi, bahasa, serta strategi retorika dalam konten yang akan dipublikasikan. Sehingga konten media sosial bukan hanya sekadar pendapat personal kreator, tetapi juga mewakili berbagai persepsi dan interpretasi audiens terhadap fenomena sosial-politik.

Hal ini dapat terlihat dalam berbagai konten kreator yang aktif membahas isu #KaburAjaDulu melalui berbagai pendekatan dan struktur naratif. Penelitian ini memilih akun Instagram @vicky_nastasha dan @furqonajiy sebagai subjek penelitian dikarenakan kedua kreator tersebut memiliki tingkat *engagment* yang tinggi dan membahas isu tersebut melalui narasi argumentatif, reflektif, dan kritis. Tingkat *engagment* tinggi menunjukkan bahwa konten tersebut telah menjangkau dan berinteraksi dengan audiens yang tinggi. Dilanjutkan dengan kesesuaian konten dengan analisis pembingkai, melalui struktur naratif yang sesuai dengan karakteristik framing dan konsisten yang membuat kedua kreator tersebut mampu membentuk makna terkait nasionalisme, migrasi, kritik sosial, dan keterkaitan antara masyarakat dan negara, serta memberikan tanggapan terhadap isu ini.

Framing Kajian pada media digital sudah banyak dilakukan dengan menerapkan berbagai model analisis. Wati dan Yuningsih (2021) menggunakan model Zhongdang Pan dan Kosicki untuk menganalisis framing pemberitaan pemindahan Ibu Kota Nusantara pada channel YouTube BBC News Indonesia.² Sementara itu, Rini dan Winayanti (2026) menggunakan model Pan dan Kosicki untuk mengkaji bagaimana pemberdayaan perempuan digambarkan dalam konten Instagram @rahasiagadis.³ Analisis narasi berbentuk audiovisual pun dilakukan

² Wati, L., & Yuningsih, S. (2021). *Analisis Framing Rencana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Dalam Video "Dilema Ibu Kota Baru: Selamatkan Jakarta, Korbakan Kalimantan?" Pada Channel Youtube Bbc News Indonesia Article Information*. *Jurnal INTERAKSI PERADABAN*, 1(2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>.

³ Rini, N. P. M. A., & Winayanti, R. D. (2026). *Representasi Pemberdayaan Perempuan dalam Konten Inspiratif Instagram @rahasiagadis: Analisis Framing Model Pan dan Kosicki*. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13380–13406. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5940>.

oleh Salim dkk. (2024) yang mengkaji framing Pan & Kosicki pada serial fiksi “*Money Heist*”.⁴ Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis framing mampu digunakan untuk mengkaji bagaimana konstruksi makna dilakukan di berbagai platform digital, mulai dari media professional, konten, hingga tayangan fiksi.

Namun, penelitian yang secara khusus meneliti framing isu #KaburAjaDulu pada konten video Instagram oleh konten kreator independen yang masih relatif sedikit jumlahnya. Melalui berbagai penelitian sebelumnya, beberapa di antaranya memiliki fokus pada bagaimana representasi sosial, liputan media mengenai isu non-politik, hingga tayangan audiovisual fiksi. Penelitian yang mengkaji bagaimana konten kreator media sosial mampu memberikan makna terhadap isu sosial-politik pada narasi digital masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji framing isu #KaburAjaDulu dalam konten Instagram @vicky_nastasha dan @furqonajiy dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Kosicki guna mengetahui bagaimana penggunaan struktur wacana sintaksis, skrip, tematik, dan retorika dalam memproduksi makna mengenai jiwa nasionalisme, migrasi, dan kritik terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia.

Dengan pertimbangan hadirnya keterbatasan tersebut, penelitian ini membutuhkan penjelasan mengenai proses framing isu #KaburAjaDulu melalui struktur wacana yang dibentuk oleh konten kreator di media sosial. Melalui hal tersebut, penelitian ini dimulai dengan pertanyaan terkait bagaimana pembingkai isu #KaburAjaDulu mampu dibentuk oleh konten kreator melalui konten video Instagram sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran situasi sosial-politik bagi generasi muda Indonesia. Berdasarkan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana @vicky_nastasha dan @furqonajiy mampu membingkai isu #KaburAjaDulu dengan menggunakan model pembingkai Zhongdang Pan dan Kosicki.

Melalui pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing isu #KaburAjaDulu oleh @vicky_nastasha dan @furqonajiy dalam konten video Instagram dengan menggunakan model pembingkai Zhongdang Pan dan Kosicki. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan studi komunikasi digital, khususnya dalam praktik framing yang dilakukan oleh konten kreator untuk memproduksi makna mengenai isu sosial-politik di media sosial. Selain memperluas penerapan model pembingkai Zhongdang Pan dan Kosicki, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai proses media sosial mampu menciptakan konstruksi realitas sehingga memungkinkan aktor digital membangun dan menyebarkan interpretasi isu publik.

⁴ Salim, S., Abdullah, M. Z., & Zanynu, M. A. (2024). ANALISIS FRAMING TERHADAP NILAI-NILAI FEMINISME DALAM TV SERIES MONEY HEIST. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 1(2), 125–139.

Kerangka Dasar Teori

Teori Framing Zhongdang Pan dan Kosicki

No	Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
1	Sintaksis	Skema Berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
2	Skrip	Kelengkapan Berita	5W + 1H
3	Tematik	Detail Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan, antar kalimat
4	Retoris	Leksison Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/ foto, grafis

Tabel Empat Struktur Besar Teori Framing Pan & Kosicki (Munif, 2023).⁵

Teori framing merupakan bagaimana perspektif mengenai realitas yang dibangun dan hadir melalui pemilihan, penekanan, dan penempatan informasi. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, framing adalah struktur diskursif yang digunakan untuk membangun makna suatu peristiwa yang dikomunikasikan melalui kumpulan teks terstruktur melalui empat struktur wacana berupa sintaksis, skrip, tematik, dan retorika (Munif, 2023).

Struktur sintaksis merupakan struktur faktual yang berkaitan dengan pembukaan informasi, latar belakang informasi, kutipan, dan penutup. Struktur skrip menelaah suatu narasi dari peristiwa yang berdasarkan keutuhan rangkaian 5W+1H. Struktur tematik berfokus bagaimana keterkaitan hubungan antar ide, koherensi, hingga pola kalimat yang mampu membentuk narasi, dan struktur retorika yang menelaah proses pemilihan kata, metafora, dan elemen grafis untuk memperkuat suatu makna tertentu (Munif, 2023).

Pada awalnya, model Pan dan Kosicki dibentuk untuk menganalisis teks berita di media tradisional, tetapi model tersebut dianggap tetap relevan untuk digunakan pada analisis di konten digital. Beberapa penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa struktur framing tersebut ada dalam konten media sosial, sehingga model ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana kreator

⁵ Munif, M. A. (2023). *Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia. Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

membuat narasi, memilih isu, dan menyebarluaskan pesan melalui konten video Instagram (Apriliany & Setiawan, 2023).⁶

Konstruksi Sosial dan Realitas

Sebagaimana dinyatakan oleh Berger dan Luckmann (dalam Fraser & Turcan, 2025) bahwa realitas sosial adalah konstruksi yang terbentuk melalui proses keterlibatan yang bersifat persisten antar individu dan ditegaskan bahwa realitas dibentuk melalui tipifikasi, institusionalisasi, dan legitimasi sehingga kesepahaman dapat diterima dan disepakati sebagai realitas sosial.⁷

Realitas dalam media digital dibangun melewati produksi dan penyebaran informasi melalui aktor, termasuk para konten kreator. Melalui narasi, pilihan kata, dan presentasi visual yang pada akhirnya mampu membentuk suatu interpretasi spesifik terhadap suatu isu dan memengaruhi bagaimana audiens mempersepsikan realitas sosial. Pada penelitian ini konstruksi sosial digunakan untuk menjelaskan bagaimana pembingkaihan isu #KaburAjaDulu dapat dibangun dan diinterpretasikan di ruang publik digital.

New Media

New media merupakan suatu bentuk kemajuan teknologi komunikasi yang mengintegrasikan berbagai media tradisional ke dalam platform digital interaktif, partisipatif, dan berjejaring (Nugu dkk., 2020).⁸ *New media* dapat diketahui melalui digitalisasi, interaktivitas, hipertekstualitas, jaringan, virtualitas, dan simulasi. Pengguna tidak hanya berperan menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi.

Media sosial Instagram merupakan wujud dari *new media* yang mampu menciptakan wadah bagi pengguna untuk membangun narasi, menyebarluaskan kritik sosial, hingga opini publik yang berdampak pada audiens. Dengan demikian, media sosial Instagram dalam penelitian ini berperan sebagai wadah komunikasi digital yang berupa media untuk memproduksi dan mendistribusikan/ In makna.

⁶ Apriliany, D. P., & Setiawan, H. (2023). *Pendaftaran Kebaya Sebagai Warisan Tak Benda Ke UNESCO: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Dalam Media Kompas.com dan Berita Satu.com*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 110–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7804770>.

⁷ Fraser, N. M., & Turcan, R. V. (2025). *Reconstructing the Social Construction of Reality*. *British Journal of Sociology*, 76(3), 657–662. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.13190>.

⁸ Nugu, M. W., Manafe, Y. D., & Swan, M. V. D. P. (2020). *Media Baru dalam Konstruksi Jurnalis Media Cetak*. *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1601–1612.

Metode Penelitian

Penggunaan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji bagaimana framing isu #KaburAjaDulu bekerja dalam konten video Instagram. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan mampu membantu peneliti untuk mampu meningkatkan pemahaman terkait proses pembentukan makna melalui narasi, struktur wacana, dan penggunaan elemen verbal dalam konten media digital.

Konten video Instagram yang diunggah oleh @vicky_nastasha dan @furqonajiy yang melakukan pembungkahan isu #KaburAjaDulu merupakan objek dalam penelitian ini, dan konten kreator @vicky_nastasha dan @furqonajiy menjadi subjek dalam penelitian ini. Setiap konten kreator ditentukan secara purposive yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria dari pemilihan berupa konten yang secara khusus membahas isu #KaburAjaDulu, narasi koheren, argumentatif, serta tingkat *engagement* sebagai penanda bahwa konten memiliki jangkauan audiens yang tinggi. Tingkat *engagement* digunakan sebagai dasar untuk pemilihan subjek penelitian, bukan sebagai dasar untuk metode analisis framing.

Dokumentasi berupa video Instagram yang ditranskripsikan secara tertulis yang dikumpulkan sebagai data primer. Data sekunder terdiri dari kumpulan buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber literatur mengenai teori framing, konstruksi sosial realitas, dan media baru. Semua data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi tanpa kontak langsung dengan subjek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan meninjau secara berulang pada transkrip video untuk mengidentifikasi pola framing. Setiap hasil temuan akan disusun sesuai dengan empat struktur pembungkahan Zhongdang Pan dan Kosicki. Lalu analisis dilakukan secara interpretatif dengan perbandingan hasil framing dari kedua konten kreator untuk mendapatkan wawasan mengenai persamaan dan perbedaan konstruksi makna isu #KaburAjaDulu.

Hasil Penelitian

Framing Isu #KaburAjaDulu oleh @vicky_nastasha

Analisis telah menghasilkan bahwa @vicky_nastasha melakukan pembungkahan isu #KaburAjaDulu menjadi bentuk serangan terhadap pemahaman dangkal mengenai rasa nasionalisme. Melalui narasi yang disampaikan, @vicky_nastasha menolak argumentasi bahwa Masyarakat Indonesia yang memutuskan untuk menetap dan bekerja di luar negeri telah kehilangan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia yang membuat hilangnya rasa nasionalisme. Sebaliknya, menurut @vicky_nastasha bahwa kontribusi yang diberikan kepada bangsa dan negara Indonesia adalah wujud nasionalisme yang sesungguhnya tanpa memandang tempat tinggal seseorang. Dengan demikian, isu #KaburAjaDulu

dibingkai sebagai tanggapan yang rasional terhadap situasi sosial-politik Indonesia, bukan sebagai hilangnya rasa cinta terhadap nasionalisme.⁹

Narasi inti yang melatarbelakangi dari kerangka ini dapat dilihat dalam narasi berupa “Nasionalisme bukan tentang di mana kita tinggal, Pak. Tetapi, tentang apa yang kita lakukan untuk bangsa kita di mana pun kita berada”. Narasi ini menjadi titik awal argumen @vicky_nastasha untuk membentuk ulang makna dari nasionalisme. Struktur sintaksis dapat ditemukan pada narasi yang dibangun sebagai respons terhadap tanggapan pejabat pemerintah yang mengaitkan gerakan #KaburAjaDulu dengan kurangnya nasionalisme. Selanjutnya, struktur skrip dan tematik ditunjukkan melalui hubungan yang berkesinambungan antara pengalaman pribadi sebagai diaspora di Jerman dengan penyampaian kritik terhadap situasi sosial-politik di Indonesia yang telah menciptakan narasi mengenai betapa pentingnya sebuah kontribusi dan bukan hanya sekadar bentuk kehadiran di negara Indonesia.

Struktur retorika menunjukkan penekanan kerangka melalui pernyataan berupa “Bahkan karena saya sukses di Jerman, saya bisa membuka lapangan kerja untuk masyarakat di Indonesia, Bapak emang udah bisa ngasih makan rakyat? Atau malah bapak makan uang mereka?” adalah bentuk retorika yang berfokus pada kritik terhadap kinerja pemerintah. @vicky_nastasha menggunakan pola kalimat konfrontatif dan memanfaatkan pengalaman pribadinya sebagai diaspora untuk memperkuat argumen bahwa Ia di luar negeri dapat membantu sesama rakyat Indonesia.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kerangka yang digunakan oleh @vicky_nastasha berjalan beriringan dengan Zhongdang Pan dan Kosicki bahwa makna suatu peristiwa mampu dibangun melalui konstruksi struktur diskursif. @vicky_nastasha tidak hanya sekadar melakukan pemilihan isu yang akan dibahas, tetapi juga mampu membangun narasi, memilih kata, dan memberikan penekanan khusus, sehingga terdapat adanya penciptaan pandangan baru mengenai nasionalisme. Melalui konstruksi sosial realitas, narasi yang disampaikan @vicky_nastasha termasuk upaya untuk menyebarluaskan pemahaman terkait nasionalisme yang tidak ditentukan melalui tempat tinggal, tetapi oleh kontribusi nyata kepada negara yang dilakukan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, konten Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan sebuah pendapat dan kritik, tetapi juga terbentuk sebagai ruang produksi makna yang membentuk audiens dalam memahami isu #KaburAjaDulu.

Framing Isu #KaburAjaDulu oleh @furqonajiy

⁹ Nastasha, V. [@vicky_nastasha]. (2025, Februari 17). *Kalau anak muda pengen pindah ke luar negeri, nasionalismenya diragukan!.* [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DGLLXWvyPKj/>.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa @furqonajiy menyampaikan isu #KaburAjaDulu sebagai bentuk tekanan sosial yang diakibatkan karena berbagai masalah yang terjadi di Indonesia. Kerangka yang dibangun oleh @furqonajiy berdasarkan pada kritik terhadap bagaimana permasalahan sosial, ekonomi, dan politik yang dirasa tidak memberikan keamanan dan kepastian kepada masyarakat.¹⁰ Dalam narasinya, tindakan untuk "kabur" tidak dimaksudkan sebagai upaya perlawanan terhadap negara, melainkan sebagai tanggapan rasional pada situasi yang membuat masyarakat merasa putus asa.

Hal ini diperkuat dengan narasi bahwa "Kabur aja dulu itu bukan keinginan, itu sebuah keterpaksaan". Pernyataan ini yang mendasari semua yang disampaikan oleh @furqonajiy. Analisis Zhongdang Pan dan Kosicki menunjukkan bahwa struktur sintaksis dibentuk berdasarkan penolakan terhadap anggapan bahwa masyarakat yang pergi ke luar negeri adalah sebuah tindakan tidak mencintai Indonesia. Struktur skrip dan tematik memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang berbagai isu seperti korupsi, ketidakstabilan ekonomi, lemahnya perlindungan tenaga kerja, dan ancaman terhadap kebebasannya dalam berekspresi sebagai pemicu ramainya seruan isu #KaburAjaDulu. Maraknya isu-isu ini mengakibatkan terciptanya sebuah narasi mengenai keresahan sosial yang ditunjukkan sebagai konsekuensi dari masalah terstruktur yang diabaikan negara.

Kerangka ini semakin dikuatkan melalui struktur retorika yang berupa "Masa dikasih masukan malah dikira gonggongan?" merupakan pernyataan yang digunakan sebagai bentuk sindiran untuk mengkritik tanggapan pemerintah terhadap tuntutan masyarakat. @furqonajiy tidak sekadar menggunakan metafora dan bahasa lugas untuk membuat publik merasa bahwa topik yang dibahas merupakan studi kasus yang nyata, tetapi juga menggunakan unsur visual seperti demonstrasi, laporan berita tentang kasus korupsi, dan perbandingan antara situasi Indonesia dengan negara lain. Kombinasi narasi verbal dan visual serta penekanan pada emosi telah memicu kerangka berpikir kritis dan mendorong audiens untuk menafsirkan fenomena #KaburAjaDulu sebagai bentuk konsekuensi dari situasi sosial-politik saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang dilakukan @furqonajiy sejalan dengan Zhongdang Pan dan Kosicki yang mengartikan bahwa suatu peristiwa terdapat relevansi ketika dibentuk melalui pemilihan isu, penyusunan narasi, dan penekanan aspek naratif. Melalui sudut pandang konstruksi sosial realitas, narasi yang dibangun oleh @furqonajiy bukan sekadar realisasi dari pengalaman sosial, tetapi juga bentuk pembentukan pemahaman kolektif bahwa isu #KaburAjaDulu sebagai kritik terhadap sistem, bukan hanya kesepakatan dari individu untuk meninggalkan Indonesia. Dalam hal ini, Instagram berperan sebagai

¹⁰ Yudhistira, F. A. [@furqonajiy]. (2025, Februari 20). *Kalau gajinya sama, ga usah #KaburAjaDulu mending kerja di Indo aja lah*. [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DHiW06Ns1qS/?igsh=bjJvdzB1ZGxza2hs>.

ruang publik digital yang membuat @furqonajiy mampu menghasilkan dan menyebarkan makna tertentu mengenai isu sosial-politik kepada audiens.

Perbandingan Framing Isu #KaburAjaDulu oleh @vicky_nastasha dan @furqonajiy

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kedua konten kreator tersebut membingkai isu #KaburAjaDulu sebagai tanggapan terhadap kondisi sosial-politik di Indonesia. Keduanya membahas permasalahan yang sama, tetapi dibangun maknanya secara berbeda. Pada konten milik @vicky_nastasha ditunjukkan bahwa rasa nasionalisme bukan tentang di mana masyarakat berada, tetapi kontribusi apa yang telah disumbangkan kepada negara. Sedangkan @furqonajiy mengartikan #KaburAjaDulu sebagai bentuk tekanan sosial yang timbul karena adanya berbagai permasalahan di Indonesia, termasuk ketidakstabilan ekonomi, korupsi, perlindungan tenaga kerja yang dirasa kurang dan lemah, hingga tanggapan pemerintah terhadap aspirasi masyarakat. Perbedaan ini yang memperlihatkan bagaimana pengalaman sosial, posisi kreator, dan gaya komunikasi masing-masing kreator dalam menyampaikan realitas kepada audiens mampu memengaruhi proses framing.

Berdasarkan teori framing Zhongdang Pan dan Kosicki, kedua kreator terlibat dalam pemilihan isu, konstruksi narasi, dan penguatan pada berbagai aspek tertentu dalam menghasilkan interpretasi yang diinginkan. Namun, cara kedua creator dalam membingkai isu #KaburAjaDulu yang berbeda. @vicky_nastasha menggunakan pengalamannya sendiri sebagai diaspora di Jerman untuk mendukung argumennya mengenai rasa nasionalisme berdasarkan kontribusi, sedangkan @furqonajiy menggunakan kombinasi dari berbagai isu sosial sebagai dasar untuk membangun kritik terhadap sistem. Perbedaan ini menunjukkan bahwa struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorika bukan hanya metode untuk membangun pesan, tetapi juga bentuk yang membangun perspektif audiens terhadap isu yang sama.

Selain itu, karakteristik Instagram sebagai bentuk *new media* mendukung proses pembentukan makna tersebut. *new media* bersifat interaktif dan partisipatif, tidak hanya bergantung pada media tradisional, melainkan memungkinkan setiap individu dapat menciptakan dan berbagi narasi dalam skala yang lebih luas. Dalam penelitian ini, @vicky_nastasha dan @furqonajiy berperan dalam pemilihan isu, pendefinisian sebuah perspektif, membangun narasi, dan pengarahan perhatian audiens pada aspek-aspek tertentu dari isu #KaburAjaDulu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konten kreator di media sosial telah menjadi aktor komunikasi yang mampu memengaruhi opini publik melalui proses pembingkaiian secara independen.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu #KaburAjaDulu tidak hanya digambarkan secara tunggal di media sosial. Kedua kreator menyampaikan narasi bahwa isu ini adalah respons terhadap kondisi sosial-politik

di Indonesia, tetapi juga menciptakan realitas yang berbeda berdasarkan pengalaman, strategi komunikasi, dan tujuan dari narasi yang disampaikan melalui konten di ruang digital. Hasil ini memperkuat penggunaan teori framing Zhongdang Pan dan Kosicki untuk menganalisis konten media sosial, tetapi juga menggambarkan bahwa *new media* memberikan banyak peluang pada konstruksi realitas sosial dan pengaruh terhadap persepsi publik tentang isu-isu sosial-politik.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa framing isu #KaburAjaDulu mampu dibentuk oleh konten para kreator dalam membangun struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorika seperti yang dijelaskan dalam model framing Zhongdang Pan dan Kosicki. @vicky_nastasha membingkai isu #KaburAjaDulu dengan redefinisi nasionalisme yang terpaku pada kontribusi kepada bangsa tanpa terikat dengan tempat tinggal, sementara @furqonajiy membingkai isu #KaburAjaDulu sebagai wujud tekanan sosial yang diakibatkan oleh berbagai masalah sosial, ekonomi, dan politik, serta tanggapan pemerintah yang dinilai kurang baik terhadap kegelisahan publik. Framing yang berbeda ini menunjukkan bahwa pengalaman sosial, posisi subjek, dan strategi komunikatif mampu memengaruhi konstruksi makna dari isu yang sama. Temuan dari hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa Instagram sebagai platform *new media* bukan hanya sebagai bentuk penyebaran informasi, tetapi juga sebagai ruang bagi konten kreator untuk membangun realitas sosial dan membentuk pemahaman publik terkait isu-isu sosial-politik. Dengan demikian, penelitian ini mempertajam betapa pentingnya model framing Zhongdang Pan dan Kosicki dalam analisis konten media sosial dan menunjukkan bahwa konten kreator berperan sebagai aktor dalam pembentukan opini publik di media digital.

Daftar Pustaka

- Apriliany, D. P., & Setiawan, H. (2023). *Pendaftaran Kebaya Sebagai Warisan Tak Benda Ke UNESCO: Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki Dalam Media Kompas.com dan Berita Satu.com*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 110–117. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7804770>.
- Fraser, N. M., & Turcan, R. V. (2025). *Reconstructing the Social Construction of Reality*. *British Journal of Sociology*, 76(3), 657–662. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.13190>.
- Munif, M. A. (2023). *Analisis Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki dalam Kontruksi Pemberitaan Wacana Calon Presiden 2024 di Indonesia*. *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 3(1), 48–61. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar>.

Framing Konten Kreator @vicky_nastasha dan @furqonajiy #kaburajadulu (Ramzani)

Nastasha, V. [@vicky_nastasha]. (2025, Februari 17). *Kalau anak muda pengen pindah ke luar negeri, nasionalismenya diragukan!.* [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DGLLXWvyPKj/>.

Nugu, M. W., Manafe, Y. D., & Swan, M. V. D. P. (2020). *Media Baru dalam Konstruksi Jurnal Media Cetak. Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1601–1612.

Rini, N. P. M. A., & Winayanti, R. D. (2026). *Representasi Pemberdayaan Perempuan dalam Konten Inspiratif Instagram @rahasiagadis: Analisis Framing Model Pan dan Kosicki. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13380–13406. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5940>.

Salim, S., Abdullah, M. Z., & Zanynnu, M. A. (2024). *ANALISIS FRAMING TERHADAP NILAI-NILAI FEMINISME DALAM TV SERIES MONEY HEIST. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media*, 1(2), 125–139.

Wati, L., & Yuningsih, S. (2021). *Analisis Framing Rencana Pemindahan Ibu Kota Indonesia Dalam Video “Dilema Ibu Kota Baru: Selamatkan Jakarta, Korbankan Kalimantan?” Pada Channel Youtube Bbc News Indonesia Article Information. Jurnal INTERAKSI PERADABAN*, 1(2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>.

Yudhistira, F. A. [@furqonajiy]. (2025, Februari 20). *Kalau gajinya sama, ga usah #KaburAjaDulu mending kerja di Indo aja lah.* [Video]. Instagram. <https://www.instagram.com/reel/DHiW06Ns1gS/?igsh=bjJvdzB1ZGxza2hs>.